

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data mengenai gambaran penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta. Deskripsi data dan analisis data disajikan berdasarkan hasil data keseluruhan penguasaan kosakata dasar di kelas rendah dan berdasarkan hasil data dari setiap aspek di kelas rendah.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pra Lapangan

a. Uji validasi instrumen

Uji validasi pada penelitian ini menggunakan *judgement experts*, dimana instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validasinya oleh para ahli. Ahli yang diminta untuk menguji validasi sebanyak 2 orang dengan satu orang ahli materi dan satu orang lagi ahli metodologi.

Hasil uji validasi tersebut menyatakan bahwa instrumen yang sudah dibuat valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid, otomatis instrumen juga dinyatakan reliabel.

b. Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di DKI Jakarta dengan jumlah 267 dari lima wilayah kota administratif yakni :

Tabel 4.1 Populasi Penelitian Wilayah DKI Jakarta

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah
a. Jakarta Pusat	8 kecamatan	39 SDN
b. Jakarta Barat	8 kecamatan	42 SDN
c. Jakarta Selatan	10 kecamatan	46 SDN
d. Jakarta Utara	6 kecamatan	29 SDN
e. Jakarta Timur	10 kecamatan	111 SDN
Jumlah total populasi	267 sekolah	

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 267 sekolah. Namun dari 267 populasi tersebut, sekolah dasar penyelenggara pendidikan Inklusif yang didalamnya terdapat peserta didik tunarungu di kelas rendah hanya sebanyak 36 sekolah.

2. Lapangan

a. Tingkat Respon

Dari populasi sebanyak 36 sekolah yang didapat dari hasil konfirmasi lewat telepon, ternyata ketika didatangi langsung, tidak semua sekolah memiliki peserta didik tunarungu kelas rendah. Hanya 22 sekolah yang memiliki peserta didik tunarungu di kelas I, II dan III yang kemudian 22 sekolah tersebut disebut sebagai sampel. Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 30 responden.

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat respon dalam penelitian ini sebesar :

$$\begin{aligned} TR &= \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{36} \times 100\% = 61,11\% \end{aligned}$$

b. Data Umum**1. Deskripsi gambaran keseluruhan penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di SD Inklusif Wilayah DKI Jakarta**

Data ini diperoleh dari 30 responden dari 22 SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif di wilayah DKI Jakarta dengan mengukur variabel penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan persentasi meliputi skor rata-rata (mean), skor prosentase, skor tertinggi, skor terendah dan kelas interval. Penyajian data dimulai dari keseluruhan gambaran penguasaan kosakata dasar di kelas rendah kemudian masing-masing aspek penguasaan kosakata dasar di kelas rendah dan hasil jawaban responden terhadap penguasaan kosakata dasar yang belum dikuasai.

Di bawah ini adalah data dari aspek keseluruhan yang menunjukkan gambaran penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu kelas rendah, khususnya di wilayah DKI Jakarta. Besar persentasi dari keseluruhan aspek yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan utama dan kata ganti.

Tabel 4.2
Data gambaran penguasaan kosakata dasar peserta didik
tunarungu di kelas rendah

Variabel	Aspek	Indikator	Jml Butir Soal	Jumlah Keseluruhan Kosakata Dasar	Bentuk penguasaan kosakata per aspek (%)
Penguasaan Kosakata Dasar	A. Kata Benda	Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, konsep atau pengertian. Kata benda meliputi kata benda di Lingkungan Rumah, Sekolah dan Sekitarnya	133	250	53%
	B. Kata Sifat/ Keadaan	Kata yang mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang.	59	250	24%
	C. Kata Kerja	Kata yang menyatakan makna, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan	37	250	15%
	D. Kata Bilangan	Kata yang digunakan untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep	15	250	6%
	E. Kata Ganti	Kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan	6	250	2%
Total			250		100%

Berikut ini tabel dan diagram lingkaran mengenai deskripsi data secara keseluruhan terhadap penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu kelas rendah di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta.

Tabel 4.3
Daftar Statistik Data Keseluruhan
Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah di
Sekolah Dasar Inklusif DKI Jakarta

Aspek	Skor Rerata (Mean)	Skor Prosentase (%)	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kelas Interval
Kata Benda	78	31%	122	0	0-122
Kata Sifat	16	6%	29	0	0-29
Kata Kerja	24	10%	37	0	0-37
Kata Bilangan	13	5%	15	0	0-15
Kata Ganti	2	1%	6	0	0-6
Total	133	53%	208	0	0-208

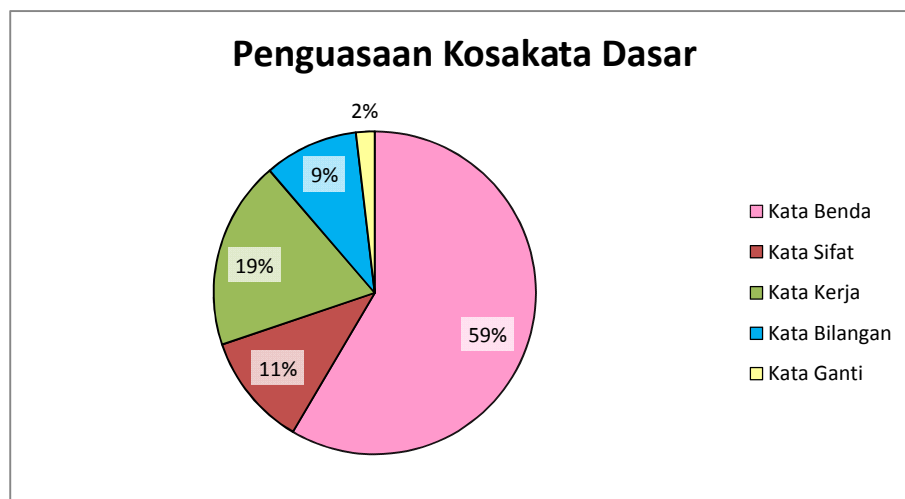


DIAGRAM LINGKARAN 4.1
PENGUSAHAAN KOSAKATA DASAR PESERTA DIDIK TUNARUNGU
KELAS RENDAH DI SD INKLUSIF WILAYAH DKI JAKARTA

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram lingkaran 4.1, dari keseluruhan responden di kelas rendah maka diperoleh skor rata-rata (mean) akhir yaitu 133 dengan skor prosentase akhir 53%. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan skor rerata dan skor prosentase penguasaan kosakata dasar responden di kelas rendah berdasarkan aspek kata benda yaitu sebesar 78 (31%), kata sifat yaitu sebesar 16 (6%), kata kerja yaitu sebesar 24 (10%), kata bilangan 13 (5%) dan kata ganti yaitu sebesar 2 (1%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dasar lebih dominan dikuasai pada aspek kata benda diikuti dengan kata kerja. Hal ini dikarenakan kata benda dan kata kerja bersifat konkret atau dapat dikonkretkan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penguasaan kata lain yang secara berurutan mengikuti dengan prosentase semakin sedikit karena kelas kata sifat dan kata ganti bersifat abstrak. Hal ini cocok dengan sifat peserta didik yang cenderung pemata dan cenderung berfikir konkret.

Berdasarkan hasil keseluruhan aspek penguasaan kosakata dasar dapat diperoleh skor tertinggi ke-30 responden yaitu sebesar 83% dimana diperoleh skor tertinggi 208 dari skor maksimum yaitu 250 Sedangkan skor terendah yaitu 0 atau sebesar 0%. Selanjutnya kelas interval antara 0 sampai dengan 208, dimana skor terendah yang diperoleh responden yaitu sebesar 0 dan perolehan skor tertinggi yaitu sebesar 208. Adapun bentuk penghitungannya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.4 Hasil Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta

Wil	No	Sekolah	Res.	JK	U	K	KBe	KS	KK	KBi	KG	Jml	Skor (%)
JP	1	SDN Kebon Melati 02	SF	P	9	II	93	25	29	15	2	164	65,60%
	2	SDN Petojo Selatan 05	AF	L	10	III	81	18	24	15	2	140	56,00%
	3	SDN Cempaka Putih Barat 15	AN	L	8	I	44	3	11	5	0	63	25,20%
	4	SDN Cempaka Putih Barat 15	DF	L	10	III	88	17	31	15	4	155	62,00%
	5	SDN Cempaka Putih Barat 15	MR	L	11	III	99	13	25	15	4	156	62,40%
	6	SDN Cideng 10	RH	P	11	III	27	5	18	10	0	60	24,00%
JS	7	SDN Tebet Timur 17	MJ	L	8	I	0	0	0	0	0	0	0,00%
	8	SDN Tebet Timur 17	JN	P	11	III	99	23	35	15	2	174	69,60%
	9	SDN Gandaria Selatan 01	FN	P	11	III	103	28	36	15	6	188	75,20%
	10	SDN Gandaria Selatan 01	DM	P	10	III	122	29	36	15	6	208	83,20%
	11	SDN Cipete Selatan 04	IR	L	11	III	106	29	37	15	6	193	77,20%
	12	SDN Lebak Bulus 06	AR	P	9	II	43	0	13	10	1	67	26,80%
	13	SDN Lebak Bulus 06	HI	L	10	III	96	18	25	15	4	158	63,20%
	14	SDN Pejaten Timur 15	AA	L	9	II	48	5	21	15	0	89	35,60%
JU	15	SDN Kelapa Gading Timur 04	RD	L	10	III	98	19	24	15	4	160	64,00%
	16	SDN Kelapa Gading Timur 04	SH	P	9	II	105	19	25	15	4	168	67,20%
	17	SDN Pademangan Timur 08	MY	P	10	III	94	19	17	15	2	147	58,80%
	18	SDN Sungai Bambu 02	MS	P	11	III	96	28	26	15	4	169	67,60%
JT	19	SDN Jatinegara Kaum 14	ZA	P	10	III	14	3	13	5	0	35	14,00%
	20	SDN Klender 03	KS	P	9	III	102	21	35	15	4	177	70,80%
	21	SDN Jatinegara 05	JU	L	11	III	83	27	27	15	4	156	62,40%

	22	SDN Cijantung 01	SS	P	11	III	99	20	30	15	4	168	67,20%
	23	SDN Bidara Cina 01	RM	L	11	III	94	19	27	15	2	157	62,80%
	24	SDN Susukan 01	SI	P	12	III	42	13	18	10	0	83	33,20%
	25	SDN Gedong 12	DB	L	11	III	82	16	22	15	2	137	54,80%
JB	26	SDN Kamal 02	SF	P	8	II	70	7	22	10	0	109	43,60%
	27	SDN Kamal 02	FR	P	9	II	61	7	23	10	0	101	40,40%
	28	SDN Kemanggisan 08	FE	P	10	III	93	12	23	15	2	145	58,00%
	29	SDN Slipi 18	ZZ	P	11	III	90	12	22	15	2	141	56,40%
	30	SDN Slipi 18	DS	P	10	III	74	16	10	15	2	117	46,80%
Skor Rerata (Mean)							78	16	24	13	2	133	
Skor Prosentase (%)							31%	6%	10%	5%	1%	53%	

Keterangan:

Wil. : Wilayah

JP : Jakarta Pusat

JS : Jakarta Selatan

JU : Jakarta Utara

JT : Jakarta Timur

JB : Jakarta Barat

Res : Responden

JK : Jenis Kelamin

U : Usia

KBe : Kata Benda

KS : Kata Sifat

KK : Kata Kerja

KBi : Kata Bilangan Utama

KG : Kata Ganti

Jml : Jumlah

Berikut adalah diagram batang prosentase penguasaan kosakata dasar di kelas rendah:

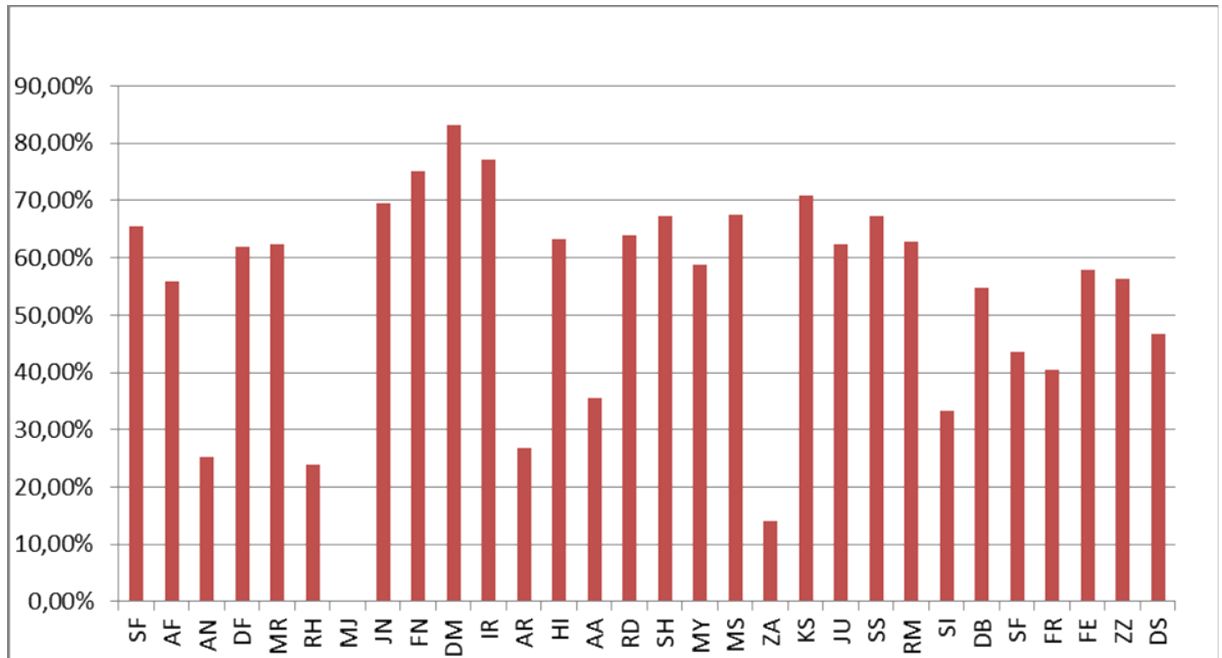


DIAGRAM BATANG 4. 1
PROSENTASE PENGUASAAN KOSAKATA DASAR KELAS RENDAH

Dari tabel 4.4 dan diagram batang 4.1 skor prosentase perolehan penguasaan kosakata diketahui bahwa penguasaan kosakata atau kuantitas kosakata bahasa Indonesia pada setiap responden berbeda antara responden satu dengan yang lain.

Penguasaan kosakata dasar yang dikuasai responden 1 sampai 30 bervariasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 10 responden dari 30 responden yang berada di kelas rendah baik itu di kelas I, II dan III masih memperoleh skor penguasaan kosakata dasar dibawah 50%.

2. Deskripsi data masing-masing kelas rendah

Data dalam penelitian ini disajikan tabel perolehan skor secara keseluruhan masing-masing kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III.

Tabel 4.5
Data Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas I

Aspek	Skor Rerata (Mean)	Skor Prosentase (%)	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kelas Interval
Kata Benda	22	9%	44	0	0-44
Kata Sifat	2	1%	3	0	0-3
Kata Kerja	6	2%	11	0	0-11
Kata Bilangan	3	1%	5	0	0-5
Kata Ganti	0	0%	0	0	0
Total	32	13%	63	0	0-63

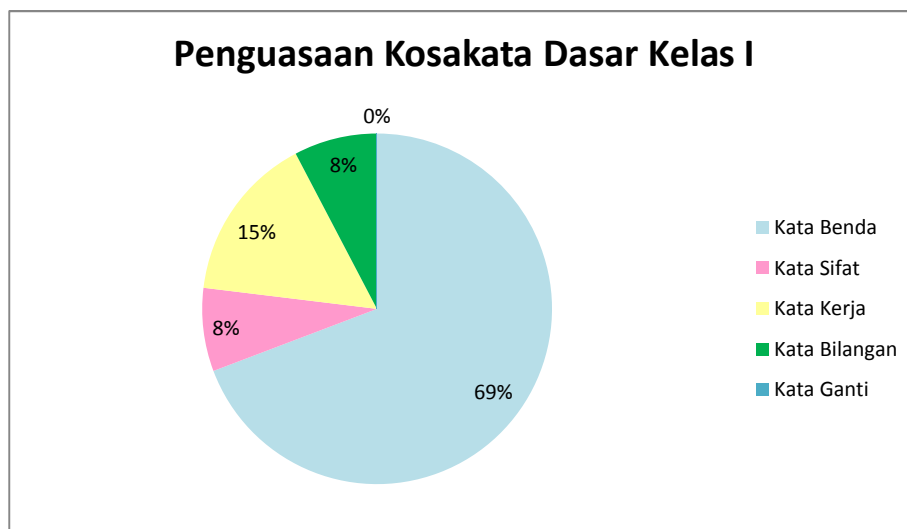


DIAGRAM LINGKARAN 4.2
PENGUASAAN KOSAKATA DASAR PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS I

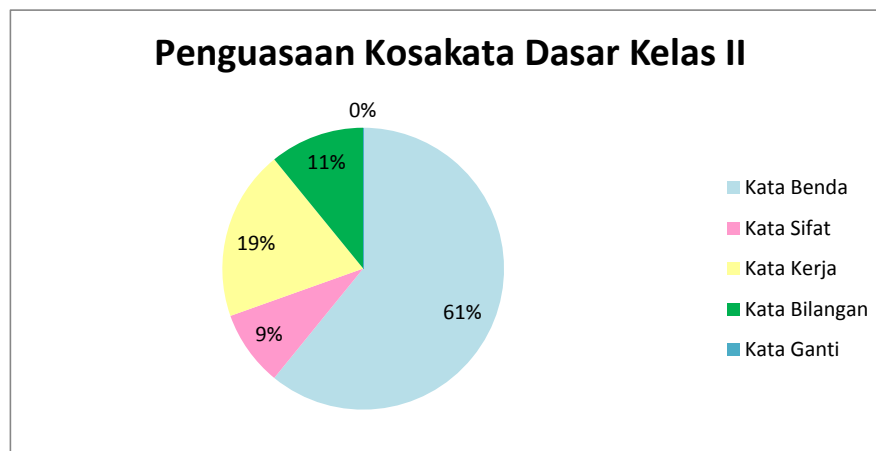
Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram lingkaran 4.2, jumlah responden di kelas I sebanyak 2 responden, diketahui skor rerata sebesar 32 dengan perolehan skor akhir 13%. Selanjutnya kelas interval antara 0-63, yaitu skor terendah sebesar 0 dan skor tertinggi sebesar 63. Adapun bentuk penghitungannya dapat dilihat pada lampiran 9.

Selanjutnya adalah tabel dan diagram lingkaran yang menunjukkan penguasaan kosakata dasar di kelas II. Adapun bentuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.6

Data Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas II

Aspek	Skor Rerata (Mean)	Skor Prosentase (%)	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kelas Interval
Kata Benda	70	28%	105	43	43-105
Kata Sifat	11	4%	25	0	0-25
Kata Kerja	22	9%	29	13	13-29
Kata Bilangan	13	5%	15	10	10-15
Kata Ganti	1	0%	4	0	0-4
Total	116	47%	168	67	67-168



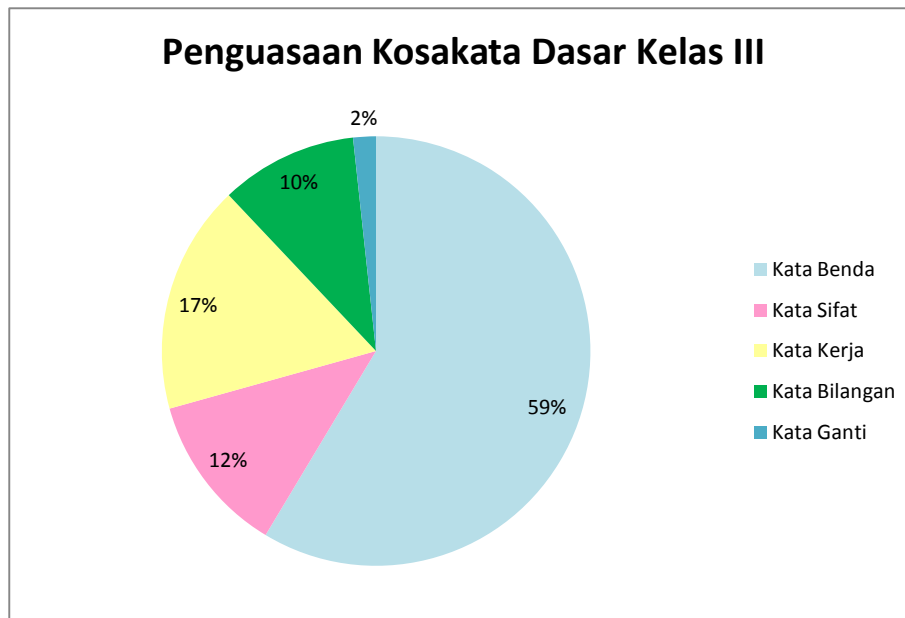
**DIAGRAM LINGKARAN 4.3
PENGUASAAN KOSAKATA DASAR PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS II**

Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram lingkaran 4.3, dari jumlah responden di kelas II sebanyak 6 responden yaitu diketahui skor rerata sebesar 116 dengan perolehan skor 47%. Selanjutnya kelas interval antara 67-168, yaitu skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 168.

Selanjutnya adalah tabel dan diagram lingkaran yang menunjukkan penguasaan kosakata dasar di kelas III.

**Tabel 4.7
Data Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Kelas III**

Aspek	Skor Rerata (Mean)	Skor Prosentase (%)	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kelas Interval
Kata Benda	86	34%	122	14	14-122
Kata Sifat	18	7%	29	0	0-29
Kata Kerja	26	10%	37	4	4-37
Kata Bilangan	14	6%	15	15	15
Kata Ganti	3	1%	6	0	0-6
Total	147	59%	208	35	35-208



**DIAGRAM LINGKARAN 4.4
PENGUASAAN KOSAKATA DASAR PESERTA DIDIK TUNARUNGU
KELAS III**

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram lingkaran 4.4, dari jumlah responden di kelas III sebanyak 22 responden yaitu diketahui skor rerata sebesar 147 dengan perolehan skor 59%. Selanjutnya kelas interval antara 35-208, yaitu skor terendah sebesar 35 dan skor tertinggi sebesar 208. Adapun bentuk penghitungannya dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Deskripsi Data Berdasarkan Aspek Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu kelas Rendah

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penguasaan kosakata dasar berdasarkan masing-masing aspek dari 30 responden.

Data disajikan dalam bentuk tabel statistik dasar dengan menyajikan skor rerata, skor prosentase dan kelas interval disertai dengan diagram batang prosentase masing-masing aspek.

a. Aspek Kata Benda

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek kata benda

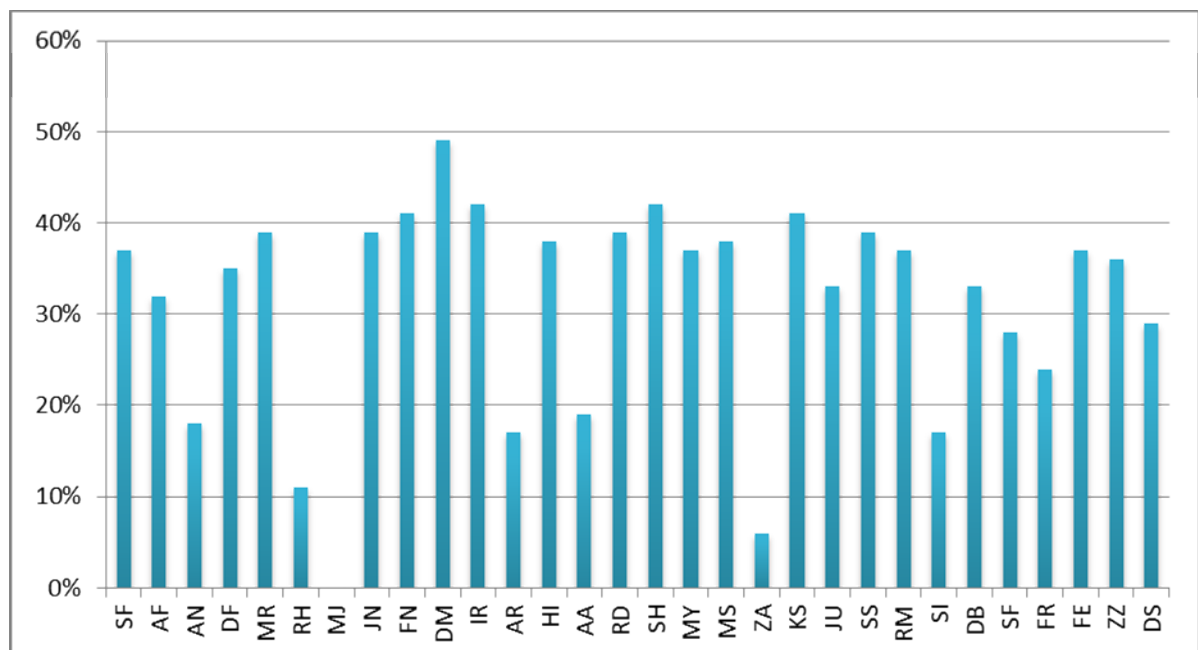


DIAGRAM BATANG 4.2
PROSENTASE PENGUSAHAAN KOSAKATA ASPEK KATA BENDA

Tabel 4.8 : Aspek Kata Benda Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

No	Resp.	JK	Kls	Usia	Kata Benda	Skor Prosentase
1	SF	P	II	9 Th	93	37%
2	AF	L	III	10 Th	81	32%
3	AN	L	I	8 Th	44	18%
4	DF	L	III	10 Th	88	35%
5	MR	L	III	11 Th	99	39%
6	RH	P	III	11 Th	27	11%
7	MJ	L	I	8 Th	0	0%
8	JN	P	III	11 Th	99	39%
9	FN	P	III	11 Th	103	41%
10	DM	P	III	10 Th	122	49%
11	IR	L	III	11 Th	106	42%
12	AR	P	II	9 Th	43	17%
13	HI	L	III	10 Th	96	38%
14	AA	L	II	9 Th	48	19%
15	RD	L	III	10 Th	98	39%
16	SH	P	II	9 Th	105	42%
17	MY	P	III	10 Th	94	37%
18	MS	P	III	11 Th	96	38%
19	ZA	P	III	10 Th	14	6%
20	KS	P	III	9 Th	102	41%
21	JU	L	III	11 Th	83	33%
22	SS	P	III	11 Th	99	39%
23	RM	L	III	11 Th	94	37%
24	SI	P	III	12 Th	42	17%
25	DB	L	III	11 Th	82	33%
26	SF	P	II	8 Th	70	28%
27	FR	P	II	9 Th	61	24%
28	FE	P	III	10 Th	93	37%
29	ZZ	P	III	11 Th	90	36%
30	DS	P	III	10 Th	74	29%
Skor Rerata					78	
Skor Prosentase					31%	
Kelas Interval					0-122	

Berdasarkan diagram batang 4.2 dan tabel 4.8 mendeskripsikan penguasaan kosakata dasar pada aspek kata benda. Adapun kata benda mengacu pada manusia, konsep atau pengertian dimana kata-kata ini dijarang secara spiral artinya kata-kata benda yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari, contohnya: nama bagian tubuh; benda di lingkungan rumah, sekolah dan sekitarnya; istilah kekerabatan, nama hewan, nama bunga, buah, sayuran, nama-nama hari, nama-nama bulan, alat transportasi, lingkungan sekolah. Jumlah keseluruhan kata benda sebanyak 133 dengan prosentase bentuk penguasaan kata benda sebesar 53%.

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari 30 responden di kelas rendah maka diperoleh skor rerata atau mean 78, skor prosentase sebesar 31%, dan kelas interval 0-122 dengan skor tertinggi yaitu 122 atau sebesar 49% dan skor terendah yaitu 0. Adapun dari 20 dari 30 responden mampu menguasai aspek kata benda dengan prosentase diatas 30%. Sementara 10 responden lain yakni di kelas I (AN, MJ), kelas II (AR, AA, SF, FR), kelas III (RH, ZA, SI, DS) menguasai aspek kata benda dengan prosentase dibawah 30%.

b. Aspek Kata Sifat atau Keadaan

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek kata sifat atau keadaan yaitu kata yang mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang.

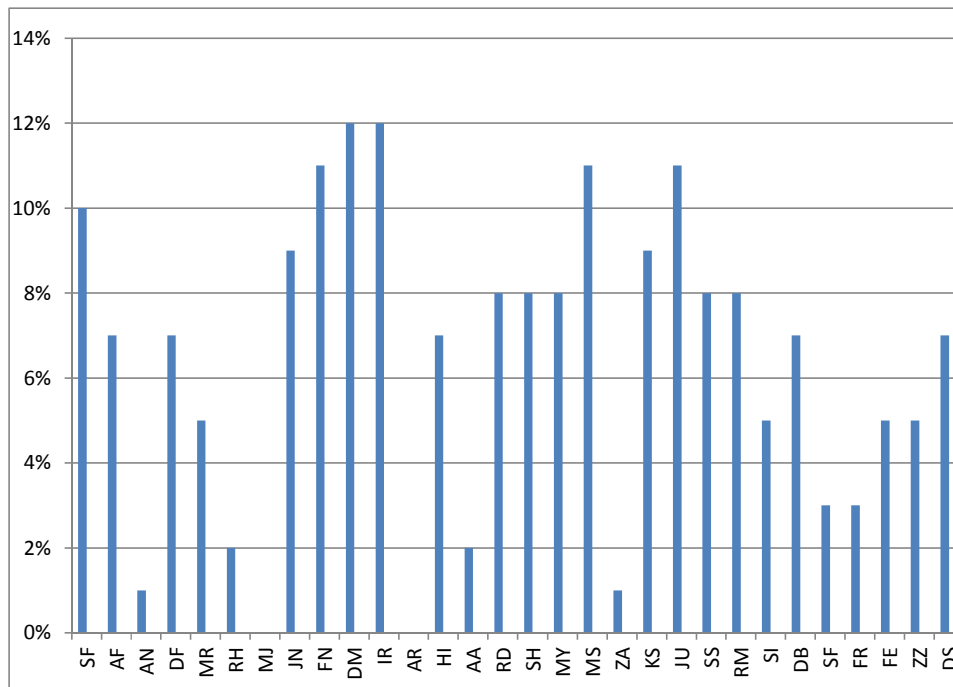


DIAGRAM BATANG 4.3

PROSENTASE PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK KATA SIFAT

Tabel 4.9 : Aspek Kata Sifat Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

No	Resp.	JK	Kls	Usia	Kata Sifat	Skor Prosentase
1	SF	P	II	9 Th	25	10%
2	AF	L	III	10 Th	18	7%
3	AN	L	I	8 Th	3	1%
4	DF	L	III	10 Th	17	7%
5	MR	L	III	11 Th	13	5%
6	RH	P	III	11 Th	5	2%
7	MJ	L	I	8 Th	0	0%
8	JN	P	III	11 Th	23	9%
9	FN	P	III	11 Th	28	11%
10	DM	P	III	10 Th	29	12%
11	IR	L	III	11 Th	29	12%
12	AR	P	II	9 Th	0	0%
13	HI	L	III	10 Th	18	7%
14	AA	L	II	9 Th	5	2%
15	RD	L	III	10 Th	19	8%
16	SH	P	II	9 Th	19	8%
17	MY	P	III	10 Th	19	8%
18	MS	P	III	11 Th	28	11%
19	ZA	P	III	10 Th	3	1%
20	KS	P	III	9 Th	21	9%
21	JU	L	III	11 Th	27	11%
22	SS	P	III	11 Th	20	8%
23	RM	L	III	11 Th	19	8%
24	SI	P	III	12 Th	13	5%
25	DB	L	III	11 Th	16	7%
26	SF	P	II	8 Th	7	3%
27	FR	P	II	9 Th	7	3%
28	FE	P	III	10 Th	12	5%
29	ZZ	P	III	11 Th	12	5%
30	DS	P	III	10 Th	16	7%
Skor Rerata					16	
Skor Prosentase					6%	
Kelas Interval					0-29	

Berdasarkan diagram batang 4.3 dan tabel 4.9 mendeskripsikan penguasaan kosakata dasar pada aspek kata sifat atau keadaan. Jumlah keseluruhan kata sifat atau keadaan sebanyak 59 dengan prosentase bentuk penguasaan kata sifat atau keadaan sebesar 24 %.

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari 30 responden di kelas rendah maka diperoleh skor rerata atau mean 16, skor prosentase sebesar 6%, dan kelas interval 0-29 dengan skor tertinggi yaitu 29 atau sebesar 12% dan skor terendah yaitu 0. Adapun dari 6 dari 30 responden mampu menguasai aspek kata sifat dengan prosentase diatas 10%. Sementara 24 responden lain menguasai aspek kata sifat dengan prosentase dibawah 10%.

c. Aspek Kata Kerja

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek kata kerja.

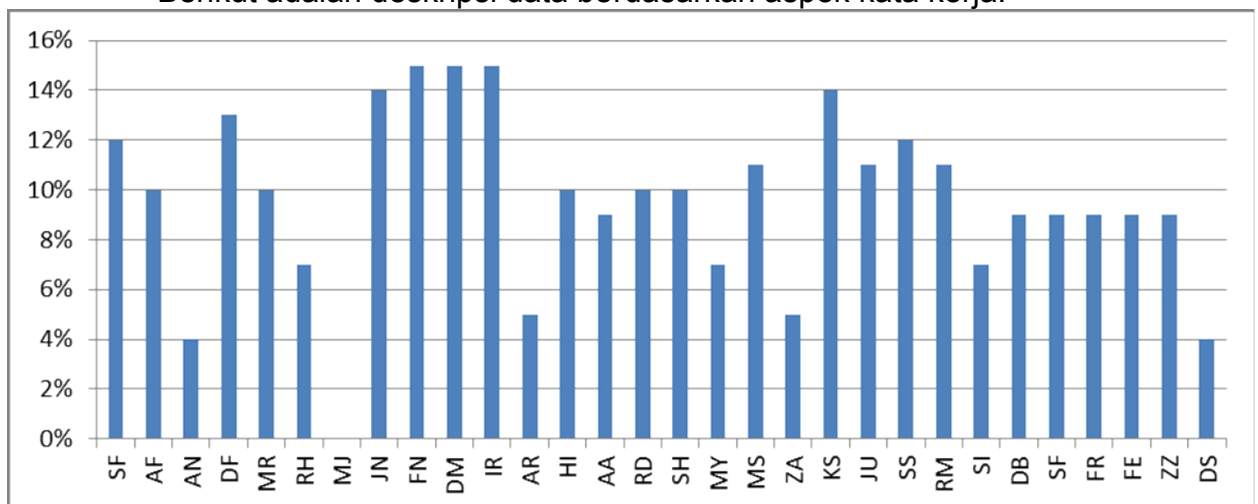


DIAGRAM BATANG 4.4
PROSENTASE PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK KATA KERJA

Tabel 4.10 : Aspek Kata Kerja Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

No	Resp.	JK	Kls	Usia	Kata Kerja	Skor Prosentase
1	SF	P	II	9 Th	29	12%
2	AF	L	III	10 Th	24	10%
3	AN	L	I	8 Th	11	4%
4	DF	L	III	10 Th	31	13%
5	MR	L	III	11 Th	25	10%
6	RH	P	III	11 Th	18	7%
7	MJ	L	I	8 Th	0	0%
8	JN	P	III	11 Th	35	14%
9	FN	P	III	11 Th	36	15%
10	DM	P	III	10 Th	36	15%
11	IR	L	III	11 Th	37	15%
12	AR	P	II	9 Th	13	5%
13	HI	L	III	10 Th	25	10%
14	AA	L	II	9 Th	21	9%
15	RD	L	III	10 Th	24	10%
16	SH	P	II	9 Th	25	10%
17	MY	P	III	10 Th	17	7%
18	MS	P	III	11 Th	26	11%
19	ZA	P	III	10 Th	13	5%
20	KS	P	III	9 Th	35	14%
21	JU	L	III	11 Th	27	11%
22	SS	P	III	11 Th	30	12%
23	RM	L	III	11 Th	27	11%
24	SI	P	III	12 Th	18	7%
25	DB	L	III	11 Th	22	9%
26	SF	P	II	8 Th	22	9%
27	FR	P	II	9 Th	23	9%
28	FE	P	III	10 Th	23	9%
29	ZZ	P	III	11 Th	22	9%
30	DS	P	III	10 Th	10	4%
Skor Rerata					24	
Skor Prosentase					10%	
Kelas Interval					0-37	

Berdasarkan diagram batang 4.4 dan tabel 4.10 mendeskripsikan penguasaan kosakata dasar pada aspek kata kerja. Kata kerja adalah kata yang menyatakan makna, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan. Jumlah keseluruhan kata kerja sebanyak 37 dengan prosentase bentuk penguasaan kata kerja sebesar 15 %.

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari 30 responden di kelas rendah maka diperoleh skor rerata atau mean 24, skor prosentase sebesar 10%, dan kelas interval 0-37 dengan skor tertinggi yaitu 37 atau sebesar 15% dan skor terendah yaitu 0. Adapun dari 25 dari 30 responden mampu menguasai aspek kata kerja dengan prosentase diatas 6%. Sementara 5 responden lain menguasai aspek kata kerja dengan prosentase dibawah 6%.

d. Kata Bilangan Utama

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek kata bilangan utama. Kata bilangan utama adalah kata yang digunakan untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep.

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan penguasaan kosakata dasar aspek kata bilangan utama dari 30 responden di kelas rendah (kelas I, kelas II dan kelas III)

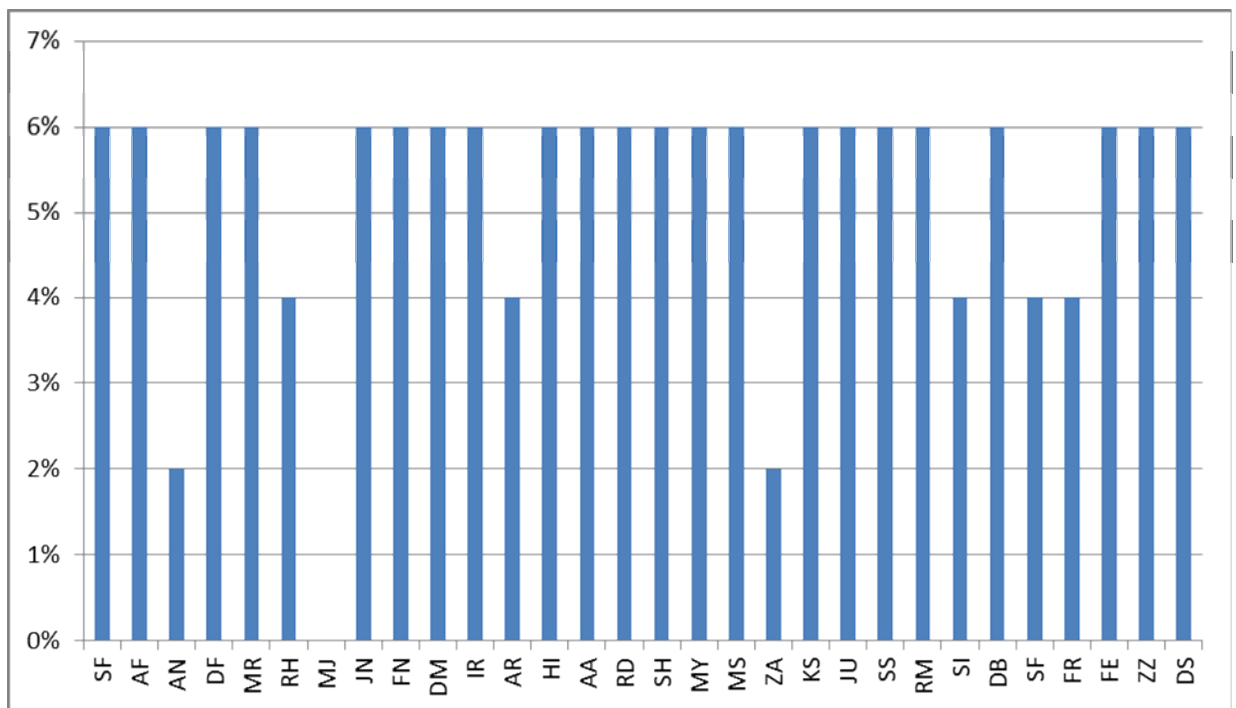


DIAGRAM BATANG 4.5
PROSENTASE PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK KATA BILANGAN UTAMA

Berdasarkan diagram batang 4.5 dan tabel 4.11 mendeskripsikan penguasaan kosakata dasar pada aspek kata bilangan utama. Jumlah keseluruhan kata bilangan utama sebanyak 15 dengan prosentase bentuk penguasaan kata kerja sebesar 6%.

Tabel 4.11: Aspek Kata Bilangan Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

No	Resp.	JK	Kls	Usia	Kata Bilangan	Skor Prosentase
1	SF	P	II	9 Th	15	6%
2	AF	L	III	10 Th	15	6%
3	AN	L	I	8 Th	5	2%
4	DF	L	III	10 Th	15	6%
5	MR	L	III	11 Th	15	6%
6	RH	P	III	11 Th	10	4%
7	MJ	L	I	8 Th	0	0%
8	JN	P	III	11 Th	15	6%
9	FN	P	III	11 Th	15	6%
10	DM	P	III	10 Th	15	6%
11	IR	L	III	11 Th	15	6%
12	AR	P	II	9 Th	10	4%
13	HI	L	III	10 Th	15	6%
14	AA	L	II	9 Th	15	6%
15	RD	L	III	10 Th	15	6%
16	SH	P	II	9 Th	15	6%
17	MY	P	III	10 Th	15	6%
18	MS	P	III	11 Th	15	6%
19	ZA	P	III	10 Th	5	2%
20	KS	P	III	9 Th	15	6%
21	JU	L	III	11 Th	15	6%
22	SS	P	III	11 Th	15	6%
23	RM	L	III	11 Th	15	6%
24	SI	P	III	12 Th	10	4%
25	DB	L	III	11 Th	15	6%
26	SF	P	II	8 Th	10	4%
27	FR	P	II	9 Th	10	4%
28	FE	P	III	10 Th	15	6%
29	ZZ	P	III	11 Th	15	6%
30	DS	P	III	10 Th	15	6%
Skor Rerata					13	
Skor Prosentase					5%	
Kelas Interval					0-15	

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari 30 responden di kelas rendah maka diperoleh skor rerata atau mean 13, skor prosentase sebesar 5%, dan kelas interval 0-15 dengan skor tertinggi yaitu 15 atau sebesar 6% dan skor terendah yaitu 0. Adapun dari 22 dari 30 responden mampu menguasai aspek kata bilangan utama dengan prosentase diatas 3%. Sementara 8 responden lain menguasai aspek kata bilangan utama dengan prosentase dibawah 3%.

e. Kata Ganti

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek kata ganti. Kata ganti adalah kata yang menggantikan kata benda atau yang dibendakan dimana kata ganti ini sering muncul dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar kelas rendah.

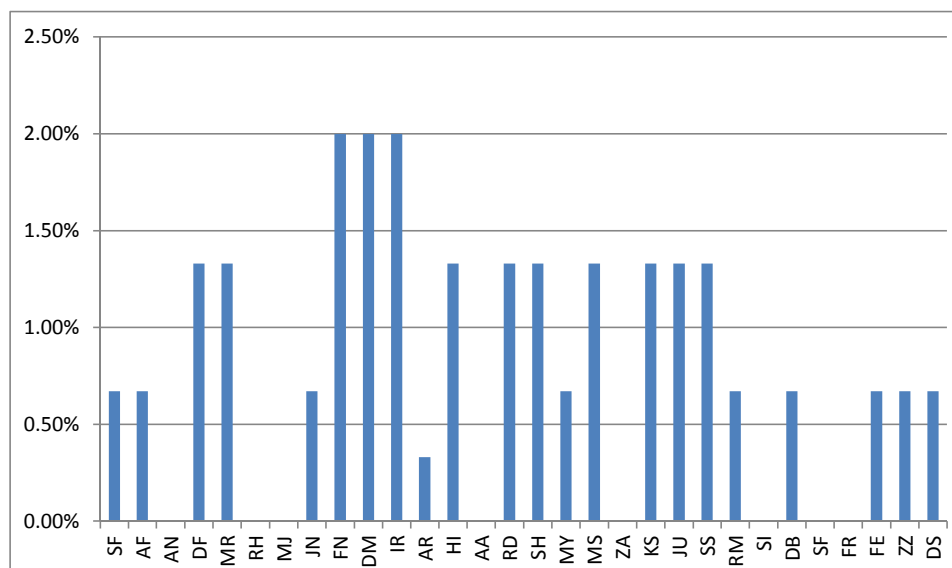


DIAGRAM BATANG 4.6
PROSENTASE PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK KATA GANTI

Tabel 4.12 : Aspek Kata Ganti Peserta Didik Tunarungu Kelas Rendah

No	Resp.	JK	Kls	Usia	Kata Ganti	Skor Prosentase
1	SF	P	II	9 Th	2	0,67%
2	AF	L	III	10 Th	2	0,67%
3	AN	L	I	8 Th	0	0,00%
4	DF	L	III	10 Th	4	1,33%
5	MR	L	III	11 Th	4	1,33%
6	RH	P	III	11 Th	0	0,00%
7	MJ	L	I	8 Th	0	0,00%
8	JN	P	III	11 Th	2	0,67%
9	FN	P	III	11 Th	6	2,00%
10	DM	P	III	10 Th	6	2,00%
11	IR	L	III	11 Th	6	2,00%
12	AR	P	II	9 Th	1	0,33%
13	HI	L	III	10 Th	4	1,33%
14	AA	L	II	9 Th	0	0,00%
15	RD	L	III	10 Th	4	1,33%
16	SH	P	II	9 Th	4	1,33%
17	MY	P	III	10 Th	2	0,67%
18	MS	P	III	11 Th	4	1,33%
19	ZA	P	III	10 Th	0	0,00%
20	KS	P	III	9 Th	4	1,33%
21	JU	L	III	11 Th	4	1,33%
22	SS	P	III	11 Th	4	1,33%
23	RM	L	III	11 Th	2	0,67%
24	SI	P	III	12 Th	0	0,00%
25	DB	L	III	11 Th	2	0,67%
26	SF	P	II	8 Th	0	0,00%
27	FR	P	II	9 Th	0	0,00%
28	FE	P	III	10 Th	2	0,67%
29	ZZ	P	III	11 Th	2	0,67%
30	DS	P	III	10 Th	2	0,67%
Skor Rerata					2	
Skor Prosentase					1%	
Kelas Interval					0-6	

Berdasarkan diagram batang 4.6 dan tabel 4.12 mendeskripsikan penguasaan kosakata dasar pada aspek kata ganti. Jumlah keseluruhan kata ganti sebanyak 6 dengan prosentase bentuk penguasaan kata ganti sebesar 2%.

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari 30 responden di kelas rendah maka diperoleh skor rerata atau mean 2, skor prosentase sebesar 1%, dan kelas interval 0-6 dengan skor tertinggi yaitu 6 atau sebesar 2% dan skor terendah yaitu 0. Adapun dari 12 dari 30 responden mampu menguasai aspek kata ganti dengan prosentase diatas 3%. Sementara 18 responden lain menguasai aspek ganti dengan prosentase dibawah 3%.

Selanjutnya adalah deskripsi data penelitian mengenai hasil jawaban responden terhadap penguasaan kosakata dasar dimana deksripsi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan kosakata dasar yang belum diketahui atau dikuasai oleh peserta didik tunarungu kelas rendah di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta. Data disajikan dalam bentuk tabel skor perolehan masing-masing responden di kelas rendah dan hasil jawaban responden yang belum dikuasai akan dijabarkan pada lampiran 10.

Tabel 4.13
Data Statistik Jawaban Responden terhadap penguasaan kosakata
dasar yang belum dikuasai di Kelas I

No	R	J	K	U	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Kerja	Kata Bilangan	Kata Ganti	Jml	Prosentase (%)
1	AN	L	8	44	3	11	5	0	63	25 %	
				89	56	26	10	6	187	75 %	
2	MJ	L	8	0	0	0	0	0	0	0 %	
				133	59	37	15	6	250	100%	

Tabel 4.14
Data Statistik Jawaban Responden terhadap penguasaan kosakata
dasar yang belum dikuasai di Kelas II

No	R	J	K	U	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Kerja	Kata Bilangan	Kata Ganti	Jml	Prosentase (%)
1	SF	P	9	93	25	29	15	2	164	65%	
				40	34	8	0	4	86	34%	
2	AR	P	9	43	0	13	10	1	67	27%	
				90	59	24	5	5	183	73%	
3	AA	P	9	48	5	21	15	0	89	36 %	
				85	54	16	0	6	161	64%	
4	SH	P	9	105	19	25	15	4	168	67%	
				28	40	12	0	2	82	33%	
5	SF	P	8	70	7	22	10	0	109	44%	
				63	52	15	5	6	141	56%	
6	FR	P	9	61	7	23	10	0	101	40%	
				72	52	14	2	5	6	60%	

Tabel 4.15

Data Statistik Jawaban Responden terhadap penguasaan kosakata dasar yang belum dikuasai di Kelas III

No	R	JK	U	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Kerja	Kata Bilangan	Kata Ganti	Jumlah	Prosentase (%)
1	AF	L	10	81	18	24	15	2	140	56%
				52	41	13	0	4	110	44%
2	DF	L	10	88	17	31	15	4	155	62%
				45	42	6	0	2	95	38%
3	MR	L	11	99	13	25	15	4	156	62%
				34	46	12	0	2	94	38%
4	RH	P	11	27	5	18	10	0	60	24%
				106	54	19	5	6	190	76%
5	JN	P	11	99	23	35	15	2	174	70%
				34	36	2	0	4	76	30%
6	FN	P	11	103	28	36	15	6	188	75%
				30	31	1	0	0	62	25%
7	DM	P	10	122	29	36	15	6	208	83%
				11	30	1	0	0	42	17%
8	IR	L	11	106	29	37	15	6	193	77%
				27	30	0	0	0	57	23%
9	HI	L	10	96	18	25	15	4	158	63%
				37	41	12	0	2	92	37%
10	RD	L	10	98	19	24	15	4	160	64%
				35	40	13	0	2	90	36%
11	MS	P	11	96	28	26	15	4	169	68%
				37	31	11	0	2	81	32%
12	MY	P	10	94	19	17	15	2	147	59%
				39	40	20	0	4	103	41%
13	ZA	P	10	14	3	13	5	0	35	14%
				119	56	24	10	6	215	86%
14	KS	P	9	102	21	35	15	4	177	71%
				31	38	2	0	2	73	29%
15	JU	L	11	83	27	27	15	4	156	62%
				50	32	10	0	2	94	38%
16	SS	P	11	99	20	30	15	4	168	67%
				34	39	7	0	2	82	33%
17	RM	L	11	94	19	27	15	2	157	63%
				39	40	10	0	4	93	37%
18	SH	P	12	42	13	18	10	0	83	33%
				91	46	19	5	6	167	67%
19	DB	L	11	82	16	22	15	2	137	55%
				51	43	15	0	4	113	45%
20	FE	P	10	93	12	23	15	2	145	58%
				40	47	14	0	4	105	42%
21	ZZ	P	11	90	12	22	15	2	141	56%
				43	47	15	0	4	109	44%
22	DS	P	10	74	16	10	15	2	117	47%
				59	43	27	0	4	133	53%

Berdasarkan tabel 4.13, tabel 4.14 dan tabel 4.15 menunjukkan data statistik hasil jawaban responden terhadap penguasaan kosakata dasar pada responden di Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Pada tiap kolom per responden menunjukkan pada kolom 1 adalah penguasaan kosakata yang sudah dikuasai dan kolom 2 adalah penguasaan kosakata yang belum dikuasai. Besarnya prosentase tersebut yaitu hasil jawaban responden terhadap penguasaan kosakata dasar yang akan dideskripsikan pada lampiran 11.

Tabel 4.13 menunjukkan data di kelas I. Responden di kelas I terdiri dari 2 responden. Dari tabel tersebut skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang sudah dikuasai diperoleh sebesar 25%. Sedangkan skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang belum dikuasai diperoleh sebesar 100%.

Tabel 4.14 menunjukkan data di kelas II. Responden di kelas II terdiri dari 6 responden. Dari tabel tersebut skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang sudah dikuasai diperoleh sebesar 67%. Sedangkan skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang belum dikuasai diperoleh sebesar 73%.

Tabel 4.15 menunjukkan data di kelas III. Responden di kelas III terdiri dari 22 responden. Dari tabel tersebut skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang sudah dikuasai diperoleh sebesar 83%. Sedangkan skor prosentase tertinggi terhadap penguasaan kosakata dasar yang belum dikuasai diperoleh sebesar 86%.

B. Pembahasan

Hasil keseluruhan penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu kelas rendah di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta diperkirakan perolehan skor rerata sebesar 133 dengan skor prosentase yaitu 53%. Adapun dilihat dari aspek penguasaan kosakata dasar masing-masing diperkirakan perolehan skor rerata dan prosentase antara lain kata benda sebesar 78 (31%), kata sifat atau keadaan sebesar 16 (6%), kata kerja sebesar 24 (10%), kata bilangan utama sebesar 13 (6%) dan kata ganti sebesar 2 (1%).

Hasil tersebut menunjukkan aspek kata benda (nomina) mendominasi perolehan dari penguasaan kosakata dasar responden, disusul dengan aspek kata kerja (verba). Kata benda dan kata kerja bersifat konkret atau dapat dikonkretkan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penguasaan kosakata lain seperti kata sifat dan kata ganti memperoleh skor prosentase semakin sedikit karena bersifat abstrak. Hal ini cocok dengan sifat anak yang cenderung pemata dan cenderung berpikir konkret.

Hasil penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu pada masing-masing kelas rendah dimana pada kelas I diperkirakan perolehan skor rerata (mean) sebesar 32 dengan skor prosentase 13%, kelas II diperkirakan perolehan skor rerata (mean) sebesar 116

dengan skor prosentase 47% dan kelas III diperkirakan perolehan skor rerata 147 dengan skor prosentase sebesar 59%.

Penguasaan kosakata dasar di kelas rendah sebesar itu sangat berarti bagi peserta didik tunarungu utamanya untuk berkomunikasi. Dengan perolehan kosakata yang terus menerus terbina, peserta didik tunarungu dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya saat itu kepada orang lain dan dapat menangkap apa saja tanggapan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Prosentase dari perolehan terhadap penguasaan kosakata dalam aspek kata tersebut cukup sejajar dengan perolehan pada tingkatan pada anak dengar seusianya. Perolehan kosakata tersebut cukup dapat dijadikan modal untuk bercakap atau berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini dapat dijelaskan analisis sebagai berikut: (a) Dari segi struktur bahasa, subyek penelitian di kelas rendah sudah dapat bicara dengan pola kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, walau beberapa subyek penelitian masih harus dibetulkan atau diingatkan oleh guru. (b) Dilihat dari segi isinya, subyek penelitian sudah dapat bercakap atau berkomunikasi dengan materi percakapan atau apa yang dibahas sesuai dengan pola pikir anak seusianya. (c) Dari segi spontanitas, subyek penelitian dapat bicara dan bercakap secara spontan seperti anak-anak dengar pada umumnya tanpa harus

berpikir panjang mencerna makna kalimat yang ditangkap dan mencari tanggapan, beberapa responden menjawab atau merespon sesuatu dengan pilihan kata yang relatif tepat, tanpa rasa takut salah dalam mengungkapkannya. (d) Dari segi pelafalan, memang masih perlu pembinaan lebih banyak lagi, karena kejelasan ucapan beberapa subyek penelitian kadang masih sulit untuk dimengerti oleh orang lain terutama bagi orang yang jarang berkomunikasi dengan responden tersebut.

Perolehan terhadap penguasaan kosakata tersebut bila dibandingkan dengan perolehan penguasaan kosakata pada anak dengar yang berusia 6 tahun sudah menguasai 3.600 kosakata, seperti yang disampaikan oleh Myklebust dalam Bunawan dan Yuwati, maka penguasaan itu masih “jauh tertinggal”. Dipaparkan juga pada teori di bab II, dalam penguasaan bahasa anak tunarungu menunjukkan bahwa pada umumnya anak tunarungu dalam kondisi ideal. Bila dididik dengan MMR usia kurang lebih 2 tahun dan taraf kecerdasan normal, baru akan memahami lambang bahasa dan kaidah bahasa di lingkungannya sepuluh tahun kemudian dan setara dengan anak usia kurang lebih 4 – 5 tahun. Di samping itu peneliti juga mengkaji hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Maria C. Susilo Yuwati bahwa kemampuan bahasa anak kelas 5 SDLB Tunarungu setara dengan anak kelas 3 SD, maka perolehan terhadap

penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Wilayah DKI Jakarta sebanding dengan hasil penelitian-penelitian di atas yaitu penguasaan kosakata peserta didik tunarungu di kelas rendah lebih lambat dari anak dengan seusia pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dasar berdasarkan aspek kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan dan kata ganti bagi peserta didik tunarungu kelas rendah diperkirakan mencapai skor prosentase sebesar 53%. Artinya, 47% terhadap penguasaan kosakata bagi peserta didik tunarungu perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut, disimpulkan secara keseluruhan bahwa penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu di sekolah Inklusif jika dididik dengan baik, diberikan pelayanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, tenaga pendidik yang professional dan menggunakan pendekatan, strategi, metode serta teknik pembelajaran yang tepat, kesinambungan dan sistematis maka akan setara dengan penguasaan bahasa pada peserta didik lainnya. Tetapi, fakta dan kondisi di lapangan yang ditemukan peneliti ternyata layanan khusus untuk peserta didik tunarungu di beberapa Sekolah Inklusif tersebut belum maksimal. Sehingga ketuntasan bahasa yang seharusnya

dikuasai yaitu dari 3600 kata baru mencapai 53% atau diestimasikan sekitar 1908 kata atau dengan skor prosentase 19,08%.

Hal ini berdasarkan temuan peneliti yaitu fakta di lapangan yang menjadi hambatan bahwa pelayanan belum maksimal ditandai dengan di beberapa sekolah Inklusif belum adanya layanan program khusus, seperti: BKPBI, Program Pembelajaran Individual, Program Bina Wicara, dan lain-lain. Di beberapa sekolah Inklusif juga belum adanya pendataan berupa asesmen yang berkesinambungan guna mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunarungu seperti pengetahuan derajat ketunarunguan, karena hal ini akan berpengaruh pada kemampuan bahasa tiap peserta didik tunarungu untuk dikembangkan dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Selain itu, di beberapa sekolah inklusif belum terdapat SDM yang sesuai dengan jalur pelayanan pendidikan Inklusif seperti GPK/ Guru Konsultan, sarana dan prasarana, layanan pendukung, dan lain-lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi pada proses penelitian ini, antara lain:

1. Data yang diteliti hanya data selama peneliti melakukan pengamatan dan tes tanpa mempertimbangkan data kosakata sebelumnya.
2. Adanya kemungkinan kesalahan dalam perekaman data.
3. Pengisian tes oleh responden diharapkan apa adanya. Namun tidak menutup kemungkinan responden tidak memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Kosakata yang diujicobakan kepada responden belum seluruh kosakata sebanyak 3600 kata. Hal ini dikarenakan waktu, tenaga, dan biaya cukup besar.
5. Informasi data tentang derajat ketunarunguan tidak semua memiliki, begitu juga data tentang asesmen yang belum seluruhnya dilakukan dikarenakan tidak diizinkan.